

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE DUA TINGGAL DUA TAMUTERHADAP PEMAHAMAN KONSEP
MATEMATIS SISWA KELAS VII MTsN SITUMBUK BATUSANGKAR TAHUN
PELAJARAN 2013/2014**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Matematika
sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

**ADILLA PURNAMA SARI
NIM. 15970**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
JURUSAN MATEMATIKA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Dua
Tinggal Dua Tamu terhadap Pemahaman Konsep
Matematis Siswa Kelas VII MTsN Situmbuk
Batusangkar Tahun Pelajaran 2013/2014
Nama : Adilla Purnama Sari
NIM : 15970
Program Studi : Pendidikan Matematika
Jurusan : Matematika
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, 22 Juli 2014

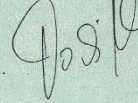
Disetujui oleh,

Pembimbing I



Prof. Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd, M.Sc
NIP.19660430 1999001 1001

Pembimbing II



Dodi Vionanda, S.Si, M.Si
NIP. 19790611 200501 1 002

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Nama : Adilla Purnama Sari
NIM : 15970
Program Studi : Pendidikan Matematika
Jurusan : Matematika
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

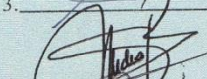
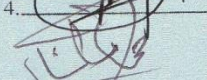
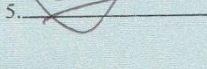
dengan judul

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE DUA
TINGGAL DUA TAMU TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP
MATEMATIS SISWA KELAS VII MTsN SITUMBUK BATUSANGKAR
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan Matematika
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Padang

Padang, 22 Juli 2014

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Prof. Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd, M.Sc	1. 
2. Sekretaris	: Dodi Vionanda, S.Si, M.Si	2. 
3. Anggota	: Dra. Hj. Fitrani Dwina, M.Ed	3. 
4. Anggota	: Dra. Media Rosha, M.Si	4. 
5. Anggota	: Suherman, S.Pd, M.Si	5. 

ABSTRAK

**Adilla Purnama Sari: Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Dua
Tinggal Dua Tamu terhadap Pemahaman Konsep
Matematis Siswa Kelas VII MTsN Situmbuk
Batusangkar**

Kemampuan siswa dalam memahami konsep matematika diharapkan tumbuh dan berkembang dalam pembelajaran matematika. Namun, proses pembelajaran yang terjadi masih belum mendukung siswa untuk aktif membangun pengetahuan dari materi yang dipelajari karena proses pembelajaran masih didominasi oleh guru. Siswanya menerima apa yang diberikan oleh guru atau menerima hasil pekerjaan teman. Hal ini mengakibatkan pembelajaran matematika di sekolah cenderung bersifat pasif dan siswa mengalami kesulitan untuk memahami konsep pembelajaran. Model Dua Tinggal Dua Tamu (DTDT) dalam pembelajaran mendukung siswa untuk membangun sendiri konsep-konsep matematis. Model DTDT diharapkan mampu mengatasi masalah ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model DTDT terhadap pemahaman konsep matematis siswa.

Jenis penelitian ini adalah kuasi eksperimen dengan rancangan *The Static Group Design*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII MTsN Situmbuk Batusangkar. Sampel penelitian ini adalah kelas VIIc dan VIIb yang terpilih secara acak. Pengambilan data dilakukandengan menggunakan tes pemahaman konsep matematis. Data hasil tes dianalisis menggunakan uji-*t*.

Berdasarkan hasil analisis data tes pemahaman konsep, diketahui rata-rata hasil belajar kelas eksperimen adalah 82,14, sedangkan rata-rata hasil belajar kelas kontrol adalah 75,71. Dari perhitungan *t*-tes diperoleh *t*-hitung 1,78. Dengan demikian, hipotesis yang dikemukakan diterima pada taraf nyata 5%, yaitu pemahaman konsep matematis siswa yang belajar dengan model DTDT lebih baik dari pada siswa yang belajar dengan pembelajaran konvensional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model DTDT memberikan pengaruh terhadap pemahaman konsep matematis siswa.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur atas rahmat, hidayah, dan izin Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Koopertatif Tipe Dua Tinggal Dua Tamu Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VII MTsN Situmbuk Batusangkar". Penulisan skripsi ini merupakan sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Matematika FMIPA Universitas Negeri Padang (UNP).

Terwujudnya penelitian untuk skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan semangat dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ahmad Fauzan , M.Pd, M.Sc pembimbing I dan penasehat akademis.
2. Bapak Dodi Vionanda, M.Si pembimbing II
3. Ibu Dra. Fitriani Dwina, M.Ed, Ibu Dra. Media Rosha, M.Si, dan Bapak Suherman, S.Pd, M.Si Tim penguji.
4. Ibu Dr. Armianti, M.Pd Ketua Jurusan Matematika FMIPA UNP.
5. Bapak M. Subhan, M.Si Sekretaris Jurusan Matematika FMIPA UNP.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Matematika FMIPA UNP.
7. Ibu Salmi, S.Ag Kepala Sekolah MTsN Situmbuk Batusangkar.
8. Ibu Sri Puspita Sari, S.Pd guru matematika MTsN Situmbuk Batusangkar.
9. Bapak dan Ibu majelis guru serta staf pegawai MTsN Situmbuk Batusangkar.

10. Siswa kelas VII MTsN Situmbuk Batusangkar.
11. Guru matematika dan siswa kelas VII MTsN Sungayang Batusangkar yang telah membantuuji coba soal tes penelitian.
12. Rekan-rekan Jurusan Matematika 2010.
13. Orang tua, keluarga dan orang-orang terdekat penulis yang tak pernah lelah mengingatkan dan mendampingi penulis selama studi, sehingga penulis dengan rasa percaya diri mampu menyelesaikan studi dan skripsi ini.
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga bantuan, arahan, dan bimbingan yang Bapak, Ibu, dan teman-teman berikan menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala yang setimpal dari Allah SWT.

Penulis menyadari tidak ada gading yang tak retak. Mungkin skripsi ini memiliki kekurangan yang belum penulis sadari. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan masukan yang membangun demi kesempurnaan karya ilmiah yang akan datang.

Akhir kata, semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi pendidikan umumnya dan pengajaran matematika khususnya serta menjadi amal ibadah di sisi Allah SWT. *AminYaRabbal Alamin!*

Padang, Juli 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Hipotesis	7
F. Tujuan Penelitian	8
G. Manfaat Penelitian	8
BAB II KERANGKA TEORITIS	9
A. Kajian Teori	9
1. Pembelajaran Matematika	9
2. Pembelajaran Kooperatif	10
3. Model Pembelajaran Kooperatif Dua Tinggal Dua Tamu (DTDT)	13
4. Pembelajaran Konvensional	16

5. Pemahaman Konsep.....	17
6. Kerangka Konseptual.....	20
B. Penelitian yang Relevan	22
BAB III METODE PENELITIAN.....	23
A. Jenis Penelitian dan Rancangan Penelitian.....	23
B. Populasi dan Sampel	24
1. Populasi	24
2. Sampel	24
C. Variabel dan Data	26
1. Variabel	26
2. Data	27
D. Prosedur Penelitian	27
1. Tahap Persiapan	27
2. Tahap Pelaksanaan	28
3. Tahap Penyelesaian	32
E. Instrumen Penelitian	32
F. Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN	42
A. Deskripsi Data	42
B. Analisis Data	45
C. Pembahasan	47
D. Kendala	56

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	57
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	58

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Persentase Siswa Yang Mencapai Ketuntasan Belajar Matematika pada Ujian Semester 1 Kelas VII MTsN Situmbuk Batusangkar pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2013/2014	5
2. Rancangan Penelitian <i>The Static Group Design</i>	23
3. Jumlah Siswa Kelas VII MTsN Situmbuk Batusangkar	24
4. Hasil Uji Normalitas	25
5. Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran	29
6. Langkah-Langkah Pembelajaran Pada Kelas Sampel	29
7. Langkah-Langkah Pembelajaran Pada Kelas Kontrol	31
8. Rubrik Penilaian Pemahaman Konsep	32
9. Indeks Pembeda Soal Uji Coba Tes Pemahaman Konsep	36
10. Indeks Kesukaran Soal Uji Coba Tes Pemahaman Konsep	37
11. Klasifikasi Penerimaan Soal Uji Coba Tes Pemahaman Konsep	38
12. Statistik Deskriptif Hasil Tes Pemahaman Konsep Matematis	42
13. Persentase Jumlah Siswa Kelas Sampel Berdasarkan Skor Untuk Tiap Indikator Pemahaman Konsep Matematis	43
14. Persentase Ketuntasan Pemahaman Konsep Berdasarkan KKM	45
15. Hasil Analisis Uji- <i>t</i> Pemahaman Konsep	46
16. Hasil Analisis Uji- <i>t</i> Pemahaman Konsep Setelah Pencilan Dibuang	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Struktur dari Pembelajaran DTDT	15
2. Diagram Kotak Hasil Tes Pemahaman Konsep Matematis	43
3. Contoh Jawaban Siswa pada Soal dengan Indikator Menggunakan, Memanfaatkan, dan Memilih Prosedur atau Operasi Tertentu Pada Kelas Eksperimen	68
4. Contoh Jawaban Siswa pada Soal dengan Indikator Menggunakan, Memanfaatkan, dan Memilih Prosedur atau Operasi Tertentu Pada Kelas Kontrol	69
5. Contoh Jawaban Siswa pada Soal dengan Indikator Mengaplikasikan Konsep atau Algoritma ke Pemecahan Masalah Kelas Eksperimen.....	70
6. Contoh Jawaban Siswa pada Soal dengan Indikator Mengaplikasikan Konsep atau Algoritma ke Pemecahan Masalah Kelas Kontrol	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Nilai Ujian Mid Semester II Matematika Kelas VII MTsN Situmbuk Batusangkar Tahun Pelajaran 2013/2014.....	61
2. Uji Normalitas Populasi	62
3. Uji Homogenitas Variansi Populasi	64
4. Uji Kesamaan Rata-Rata Populasi	65
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	66
6. Lembar Kegiatan Siswa	101
7. Lembar Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	139
8. Instrumem Validasi Lembar Kegiatan Siswa	142
9. Kisi-Kisi Soal Uji Coba	145
10. Soal Uji Coba	149
11. Kunci Jawaban Soal Uji Coba	151
12. Distribusi Skor Hasil Uji Coba Soal Tes Pemahaman Konsep Matematis..	156
13. Perhitungan Indeks Pembeda Soal Uji Coba Tes Pemahaman Konsep Matematis	157
14. Perhitungan Indeks Kesukaran Soal Uji Coba Tes Pemahaman Konsep Matematis.....	165
15. Perhitungan Reliabilitas Soal Uji Coba Tes Pemahaman Konsep Matematis.....	169
16. Soal Tes Pemahaman Konsep Matematis	172

17. Kunci Jawaban Soal Tes Pemahaman Konsep Matematis.....	174
18. Distribusi Skor Dan Nilai Tes Pemahaman Konsep Kelas Eksperimen.....	179
19. Distribusi Skor Dan Nilai Tes Pemahaman Konsep Kelas Kontrol	181
20. Uji Normalitas Tes Akhir.....	182
21. Uji Homogenitas Variansi Data Kelas Sampel.....	183
22. Hasil Perhitungan Uji- t	184
23. Uji Normalitas Tes Akhir Setelah Pencilan Dibuang	185
24. Uji Homogenitas Variansi Data Kelas Sampel Setelah Pencilan Dibuang..	186
25. Hasil Perhitungan Uji- t Setelah Pencilan Dibuang	187
26. Surat Keterangan Penelitian	188

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) semakin hari semakin meningkat. Oleh sebab itu, dunia pendidikan dituntut untuk mempersiapkan siswa agar mampu menghadapi kehidupan masa sekarang dan masa yang akan datang. Menghadapi hal itu, pemerintah melakukan usaha-usaha seperti perbaikan kurikulum, melengkapi sarana dan prasarana, meningkatkan kualitas guru, serta perbaikan proses pembelajaran. Meskipun sudah dilakukan berbagai usaha, namun dunia pendidikan Indonesia masih dihadapkan pada masalah rendahnya penguasaan siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Hal ini ditemui di setiap jenjang pendidikan khususnya pada jenjang SMP/MTs.

Sampai saat ini, mutu pendidikan di Indonesia masih rendah dibandingkan dengan negara yang lain. Beberapa hasil studi internasional menunjukkan bahwa pemahaman konsep matematis belum diperhatikan secara serius dalam pembelajaran matematika. Salah satunya menurut catatan *Human Development Report* tahun 2003 versi UNDP, peringkat kualitas sumber daya manusia Indonesia berada di urutan 112, Filipina 74, Malaysia 58, Brunai Darussalam 31, Korea Selatan 30, dan Singapura 28. Khusus untuk matematika, hasil survei *Trends in International of Mathematics and Sciences Study* (TIMSS) tahun 1999 menempatkan Indonesia pada posisi ke-34 dari 48 negara dalam bidang matematika. Hasil TIMSS tahun 2003 menempatkan

Indonesia pada posisi 34 dari 45 negara, dan lebih dari separuh pelajar Indonesia dikategorikan berada di bawah standar rata-rata skor internasional. Jika ditinjau dari prestasi yang dicapai oleh wakil Indonesia dalam Olimpiade Matematika Internasional dari tahun 1995 sampai tahun 2003 selalu di bawah median, misalnya pada tahun 2003 prestasi Indonesia masih berada pada urutan 37 dari 82 Negara.

Salah satu indikator rendahnya mutu pendidikan di Indonesia adalah hasil belajar siswa yang masih rendah. Menurut Wahyudin (1999) ada empat kelemahan yang dimiliki oleh siswa sebagai penyebab rendahnya hasil belajar siswa. (1) kurang memiliki pengetahuan materi prasyarat yang baik. (2) kurang memiliki kemampuan untuk memahami serta mengenali konsep-konsep dasar matematika yang berkaitan dengan pokok bahasan yang sedang dibicarakan. (3) kurang memiliki ketelitian dalam menyimak dan mengenali persoalan matematika yang berkaitan dengan pokok bahasan tertentu. (4) kurang memiliki kemampuan untuk menyimak kembali sebuah jawaban yang diperoleh serta kurangnya kemampuan nalar yang logis dalam menyelesaikan persoalan matematika.

Tingkat penguasaan konsep matematika yang rendah akan menghambat proses berpikir matematika dan proses berpikir kreatif, dimana hal ini akan mengakibatkan siswa akan terkendala dalam proses pemecahan masalah matematika. Jika kemampuan pemecahan masalah matematika siswa rendah, maka hasil belajar matematika siswa akan rendah, serta, akan timbul

ketidaksenangannya terhadap mata pelajaran matematika yang secara otomatis akan menghambat kreativitas siswa untuk menjawab soal.

Proses pembelajaran pada hakekatnya melatih siswa untuk memahami konsep matematika melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Tuntutan dunia pendidikan sekarang tidak lagi membolehkan siswa hanya duduk diam menerima apa yang disampaikan oleh guru. Pembelajaran matematika sebaiknya berpusat kepada siswa dan guru sebagai fasilitator, sehingga siswa dapat menyampaikan ide atau gagasan serta berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Sebagai pihak yang terlibat langsung dalam pembelajaran di kelas, guru mempunyai peran penting dalam tercapainya tujuan pembelajaran matematika. Guru harus berupaya merancang dan mempersiapkan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan siswa serta sesuai dengan materi yang diajarkan agar tujuan pembelajaran matematika dapat tercapai. Namun siswa masih merasa kesulitan dalam mempelajari matematika. Hal ini dikarenakan siswa kurang memahami kaitan antar konsep-konsep dalam matematika, padahal konsep-konsep dalam matematika berkaitan satu sama lain.

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan di kelas VII MTsN Situmbuk Batusangkar, terlihat bahwa proses pembelajaran cenderung terpusat pada guru. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru memberikan beberapa definisi dan rumus. Kemudian, guru memberikan beberapa contoh soal yang dikerjakan langsung oleh guru. Guru juga

menjelaskan semua langkah-langkah yang harus dilakukan untuk menyelesaikan contoh soal tersebut. Siswa hanya diam memperhatikan guru sampai mereka diperintahkan untuk mencatat apa yang dijelaskan. Hal ini mengakibatkan pembelajaran matematika di sekolah cenderung bersifat pasif karena kurang terjalinnya komunikasi dua arah antara guru dengan siswa. Siswa lebih berminat untuk berbicara dengan temannya atau sibuk dengan *handphone*-nya masing-masing. Banyak siswa yang menunggu teman lain mengerjakan latihan lalu menyalin pekerjaan teman. Guru sudah melakukan upaya untuk meningkatkan semangat belajar siswa dengan memberikan nasehat pada siswa agar serius dalam belajar, sehingga siswa paham apa yang dijelaskan oleh guru.

Setelah siswa selesai mencatat materi tersebut, guru memberikan beberapa soal latihan. Saat guru memberikan soal yang serupa dengan contoh soal yang diberikan sebelumnya, hampir seluruh siswa menjawab soal tersebut dengan benar. Sebaliknya, saat diberikan soal berikutnya yang berbeda dengan contoh soal sebelumnya, ternyata hanya sedikit siswa yang menjawab soal tersebut dengan benar. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa yang masih banyak di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), seperti tertera pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Persentase Siswa yang Mencapai Ketuntasan Belajar Matematika pada Ujian Semester I Kelas VII MTsN Situmbuk Batusangkar pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2013/2014.

Kelas	Persentase (%)
V11a	74,25
VIIb	70,5
VIIc	68,42

Sumber : Guru Matematika MTsN Situmbuk Batusangkar (Data 2014)

Pada Tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar matematika siswa kelas VII MTsN Situmbuk Batusangkar masih banyak siswa yang belum mencapai KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70. Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa sehingga tidak mencapai KKM yang telah ditetapkan adalah kurangnya pemahaman konsep siswa karena proses pembelajaran masih didominasi oleh guru.

Dilain pihak, dari hasil wawancara dengan dengan guru yang bersangkutan, diketahui bahwa siswa kurang termotivasi untuk memahami lebih dalam materi yang dipelajarinya, padahal masing-masing siswa sudah memiliki buku paket yang dapat membantu siswa dalam belajar. Saat observasi terlihat bahwa ketika guru mencoba mengingatkan kembali materi sebelumnya, siswa kembali membolak balik buku, dan menanyakan kepada guru halaman berapa materi yang dipelajarinya pada pertemuan sebelumnya dan halaman berapa materi yang dipelajarinya hari itu pada buku paket. Hal ini menunjukkan bahwa sebelumnya siswa tidak mengulang pelajaran di rumah

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menangani masalah di atas adalah dengan memvariasikan model pembelajaran. Model pembelajaran yang dimaksud adalah suatu model pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk berpikir aktif, mampu membangun konsep sendiri dan terlibat langsung

dengan apa yang dipelajarinya sehingga seluruh siswa dapat termotivasi untuk memahami konsep matematika dengan baik. Salah satu cara dalam memperbaiki proses pembelajaran adalah mencoba menerapkan model pembelajaran kelompok (*cooperative learning*).

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan adalah pembelajaran kooperatif tipe Dua Tinggal Dua Tamu (DTDT). Model DTDT ini mempunyai potensi untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami konsep-konsep dalam matematika. Dengan menggunakan model pembelajaran DTDT, siswa dituntut untuk secara aktif mempelajari sebuah konsep melalui aktifitas pemecahan masalah, mengungkapkan ide, melakukan diskusi serta presentasi dalam sebuah kelompok. Dimana setiap anggota kelompok memiliki peran dan tanggung jawabnya masing-masing, sehingga dalam kegiatan belajar pada masing-masing kelompok, tidak ada siswa yang pasif dan tidak berkontribusi.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilaksanakan penelitian yaitu “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Dua Tinggal Dua Tamu Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VII MTsN Situmbuk Batusangkar”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Proses pembelajaran masih didominasi oleh guru.

2. Metode dan model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang bervariasi. Guru cenderung memakai metode ekspositori dengan memberikan rumus dan menjelaskan langkah-langkah penyelesaiannya secara langsung.
3. Kemampuan siswa dalam memahami konsep matematis masih rendah.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terfokus serta mencapai hasil yang diinginkan maka penelitian dibatasi pada hasil belajar matematika siswa. Hasil belajar matematika siswa yang diteliti adalah pemahaman konsep matematis melalui model pembelajaran Dua Tinggal Dua Tamu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah pemahaman konsep matematis siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe Dua Tinggal Dua Tamu lebih baik dari pada siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional di kelas VII MTsN Situmbuk Batusangkar”?

E. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “pemahaman konsep matematis siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe Dua Tinggal Dua Tamu lebih baik dari pada siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional di kelas VII MTsN Situmbuk Batusangkar”

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah dan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap pemahaman konsep matematis siswayang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe Dua Tinggal Dua Tamu apakah lebih baik dari pada siswa dengan pembelajaran konvensional di kelas VII MTsN Situmbuk Batusangkar.

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak, diantaranya:

1. Pedoman bagi peneliti sebagai calon guru dalam mengajar matematika dimasa mendatang khususnya model pembelajaran Dua Tinggal Dua Tamu.
2. Menjadi tambahan pengetahuan bagi guru tentang pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe Dua Tinggal Dua Tamu dalam proses pembelajaran matematika.
3. Memberi pengalaman belajar baru bagi siswa untuk meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah pengaruh model Dua Tinggal Dua Tamu (DTDT) dalam pembelajaran matematika di Kelas VII MTsN Situmbuk Batusangkar yaitu pemahaman konsep matematis siswa yang belajar dengan model DTDT lebih baik daripada siswa yang belajar dengan pembelajaran konvensional dalam taraf nyata 0,05. Karena kondisi kedua kelompok sebelum diberi perlakuan dan variabel lain yang diduga ikut mempengaruhi telah dikontrol, maka dapat disimpulkan bahwa model DTDT memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman konsep matematis siswa.

B. Saran

Saran yang dapat dikemukakan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Guru diharapkan sering menerapkan model pembelajaran DTDT sebagai variasi dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa.
2. Siswa diharapkan untuk membiasakan diri aktif terlibat dalam pembelajaran, baik secara individu maupun berkelompok. Siswa juga diharapkan sering melakukan aktivitas DTDT dalam pembelajaran matematika.
3. Bagi peneliti lain yang ingin melanjutkan penelitian ini, diharapkan melakukan pada materi yang berbeda. Alokasi waktu yang digunakan untuk pelaksanaan model DTDT harus dirancang sebaik mungkin, sebab model ini membutuhkan banyak waktu dalam proses pelaksanaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Adi. 2012. Model Pembelajaran Pencapaian Konsep.
<http://modelpembelajaranpencapaiankonsepadi.blogspot.com/2012/06/peningkatan-pemahaman-konsep-dan.html/>. Diakses pada tanggal 2 maret 2014
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP.
- Erman Suherman, dkk. 2003. *Common Text Book Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: JICA Universitas Pendidikan Indonesia.
- Erfachianda. 2013. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray.
<http://coretanpenacianda.wordpress.com/2013/02/10/model-pembelajaran-two-stay-two-stray/>. Diakses pada tanggal 2 maret 2014
- Iryanti, Puji. 2004. *Penilaian Unjuk Kerja*. Yogyakarta: Pusat pengembangan dan penataran guru matematika.
- Lie, Anita. 2008. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo.
- Muliyardi. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika*. Padang: UNP Press.
- Prawironegoro, Pratikyo . 1985. *Evaluasi Hasil Belajar Khusus Analisis Soal Bidang Studi Matematika*. Jakarta : P21.PTK Depdikbud
- Rusman. 2011. *Model- Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Gravindo Persada.
- Suherman, Erman, dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Sudjana, Nana. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Santoso, Eko Budi. 2011. *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray*.
<http://ras-eko.blokspot.com/2011/05/model-pembelajarankooperatif-tipe-two.html>. diakses pada tanggal 28 Maret 2013
- Slavin, Robert. 2008. *Cooperative Learning Theory, Research dan Practice*. Bandung : Nusa Media
- Sudjana. 2002. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.